

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS
IV SDS IT MUTIARA KECAMATAN PINGGIR
KABUPATEN BENGKALIS**

Oleh
Yondridefi¹, Zulkifli², Eddy Noviana³

Abstrak

Based on the research that has been conducted through two cycles, the first meeting of the first cycle of the average activity of 89.29% of teachers either category, the second meeting of the first cycle to 92.86% excellent category. At the first meeting of the second cycle to 96.43% both categories at once and meeting 2 second cycle remained 96.43% excellent category. At the first meeting of the first cycle an average of 85.71% of student activity categories. In the second meeting of the first cycle to 89.29% good category. At the first meeting of the second cycle being 92.86% and the excellent category second cycle of meetings has increased 96.43% which is excellent category. IPS student mastery of learning outcomes based on the daily tests first cycle was 76.66%. In the second cycle to be 93.33%. These data indicate that the application of Inquiry Learning Model to Improve Student Learning Outcomes IPS of fourth grade's student in SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Keywords: Learning Model Inquiry, The Result Of Social Study

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang pokok bahasannya sangat penting untuk berintegrasi sosial. Adapun hal-hal yang dipelajari dalam sosial adalah sebab-akibat, yaitu hubungan dari kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan kenyataan bahwa aktivitas dalam IPS selalu berhubungan dengan permasalahan sosial yang membutuhkan keterampilan dan kerajinan. Oleh karena itu, IPS bukan hanya kumpulan pengetahuan tentang benda, ruang dan makhluk hidup, tetapi menyangkut cara kerja, cara berfikir logis dan kritis, dan cara memecahkan masalah dalam kehidupan sosial. Ilmuan IPS selalu tertarik dan menaruh perhatian terhadap peristiwa sosial, selalu ingin mengetahui apa, bagaimana dan mengapa tentang suatu gejala sosial dan hubungannya. IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan pendapat (Nursid Sumaatmaja, dalam Noviana: 2010: 3), pada dasarnya IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan ciri manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti yang peneliti lakukan pada semester genap tahun pelajaran 2012 / 2013 dengan guru kelas IV SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis hasil belajar IPS siswa kelas IV SDS IT

-
1. Mahasiswa program studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, NIM 0905137689 e-mail:
 2. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: zulkifli@yahoo.co.id
 3. Eddy Noviana, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: eddy@unri.ac.id

Mutiara Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dikategorikan rendah, hal ini dapat dilihat dari tes hasil ulangan harian di dalam pencapaian KKM dengan nilai rata-rata 55,60. Dari 30 orang siswa hanya 13 orang, (43,33%) yang mendapat nilai 7 keatas .17 orang siswa (56,66%) yang tidak mencapai KKM, dengan rata-rata kelas 55,60. Dikatakan secara klasikal belum tuntas. Sebab dikatakan tuntas secara klasikal adalah 80%.

Rendahnya hasil belajar dan tidak terealisasinya ketuntasan KKM baik secara individu maupun klasikal disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Cara guru mengajar dengan ceramah
2. Guru tidak menggunakan media

kesulitan dalam memahami pelajaran, tidak berani mengeluarkan pendapat, sebagian siswa tidak dapat mengerjakan/memecahkan masalah, merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi belajar, terlihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Model pembelajaran Inkuiri mengarah pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan guru secara langsung, tapi siswa yang mencari dan menemukan materi pelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan dalam ingatan, dan siswa memperoleh kepuasan intelektual.

Discovery merupakan bagian dari Inkuiri atau Inkuiri merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris "*Inquiry*" berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi Sund (dalam Trianto, 2010: 166).

Pembelajaran Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri Gulo (dalam Trianto, 2010: 166). Menurut Haury (dalam Lazim, 2010: 109) pembelajaran beroreantasi di sekolah pada umumnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam ketrampilan proses, ketrampilan membuat grafik, dan menginterpretasikan data. Selanjutnya salah satu teori yang dikemukakan oleh Ricardman (dalam Hermita, 2010:115) dinyatakan bahwa Inkuiri dirancang agar siswa dapat mengontrol sendiri pembelajarannya. Guru hanya sebagai fasilitator dalam hal menyediakan kondisi, mengatur proses kegiatan dan membantu dalam mengevaluasi kemajuan yang dicapai siswa.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri merupakan model yang menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa ketika diperlukan sedangkan siswa didorong untuk berfikir, menganalisa data dan dapat menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran dengan penemuan merupakan satu komponen penting dalam pendekatan *konstruktivisme*. Dalam pembelajaran ini peran siswa cukup besar

karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Model Inkuiri ini menghadapkan siswa kepada situasi dimana siswa bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan.

Langkah – langkah pembelajaran Inkuiri

Gulo menyatakan (dalam Trianto: 2010: 168 – 169) kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran Inkuiri adalah :

a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan

Kegiatan Inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan Merumuskan hipotesis.

b. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

c. Mengumpulkan Data

Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik atau grafik.

d. Analisis data

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran benar atau salah. Setelah memperoleh kesimpulan dari data percobaan, siswa akan mendapatkan hipotesis yang dirumuskan. Bila ternyata hipotesis salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan Inkuiri yang telah dilakukannya.

e. Membuat kesimpulan

Langkah penutup dari Inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret 2013. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksikan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru

kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru.

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan guru

N = Banyaknya individu (Sudijono,2009)

Tabel 1

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

No	Skor Test	Kategori
1	85% - 100%	Baik Sekali
2	70% - 84%	Baik
3	55% - 69%	Cukup
4	40% - 54%	Kurang
5	0 - 39%	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (2008)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatkan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 75 maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran Inkuiri, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Inkuiri. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

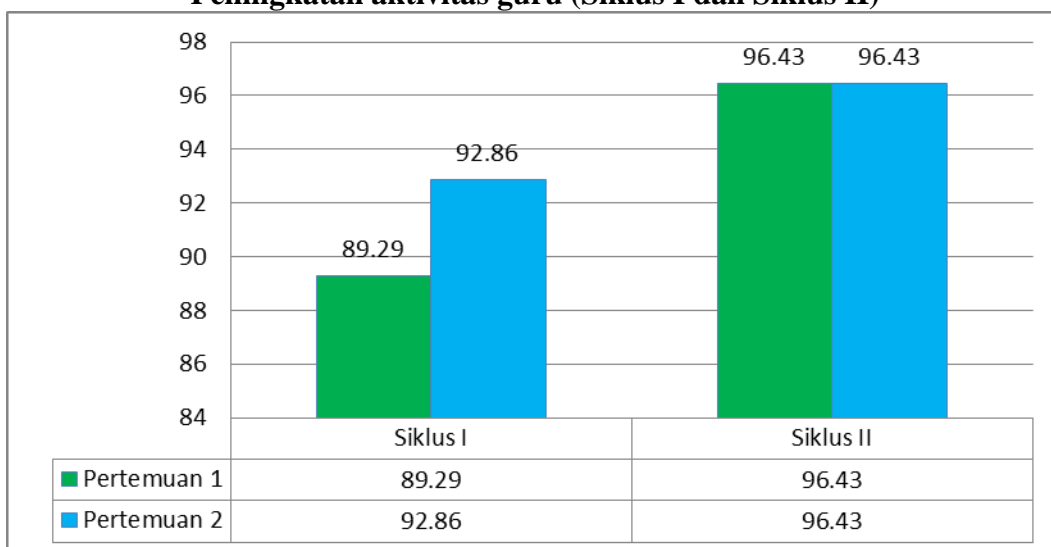
Tabel 2
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Persentase Peningkatan	Kriteria
1	1	89.29%	3.57%	Baik
	2	92.86%		Baik Sekali
2	1	96.43%	0%	Baik Sekali
	2	96.43%		Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 dengan presentasi 89.29% dengan kategori baik tetapi masih banyak kekurangan dalam mengajukan permasalahan dan merumuskan hipotesis serta membimbing siswa dalam menganalisis data. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan presentasi 92.86% kategori baik sekali. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengarahkan siswa dalam menganalisis data. Pada siklus II pertemuan 1 persentase yang diperoleh siswa adalah 96.43% dengan kategori baik sekali, guru lebih mengontrol siswa dan menguasai kelas. Pada siklus II pertemuan 2 tetap 96.43%. Pada siklus II ini guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Presentase peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1

Peningkatan aktivitas guru (Siklus I dan Siklus II)



Berdasarkan grafik di atas diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan Aktivitas guru, semakin meningkat dengan presentase pada siklus I pertemuan 1 yaitu 89.29% meningkat pada pertemuan 2 yaitu 92.86% dan persentase siklus II pertemuan 1 yaitu 96.43% tetap pada pertemuan 2 yaitu 96.43%.

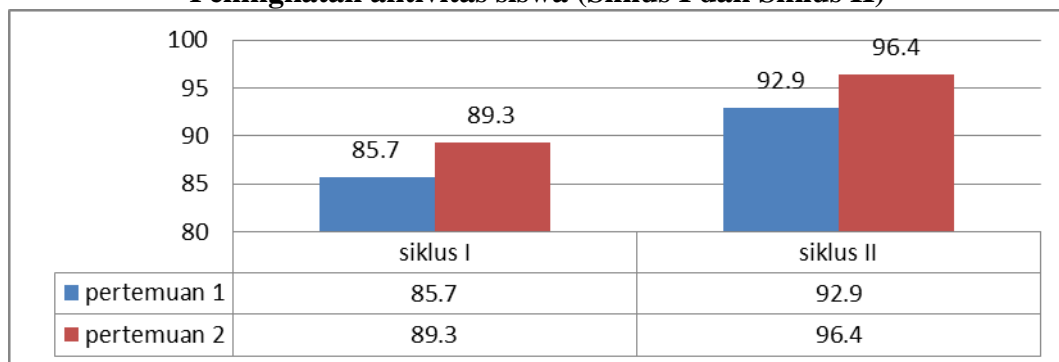
Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 3
Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Persentase Peningkatan	Kriteria
1	1	85.7%	3.6%	Baik
	2	89.29%		Baik
2	1	92.86%	3.5%	Baik Sekali
	2	96.43 %		Baik Sekali

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran inkuiri, mengalami peningkatan terlihat dari siklus I pertemuan 1 yaitu 85.7% dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 89.29% dengan kategori baik. Terjadi peningkatan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 3.6%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 92.86% dengan kategori baik sekali. Hal ini dapat di lihat pada pertemuan 2 siklus I ke pertemuan 1 siklus II yaitu 3.6%. Pada siklus II pertemuan 2 proses pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik karena persentase meningkat menjadi 96.43%. Terjadi peningkatan pada siklus II dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 35% hal ini dapat dilihat pula pada persentase rata-rata siklus 1 yaitu 87.5% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 94.65% hasil peningkatan di atas dapat dilihat pada grafi di bawah ini:

Grafik 2
Peningkatan aktivitas siswa (Siklus I dan Siklus II)



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I pertemuan 1 dengan persentase 85.7% meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 89.29% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 92.86% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 96.43% hal ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model inkuiri dengan baik.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			SD-UH I	SD-UH II
Skor dasar	30	55.60	29.80%	48.67%
I		72.17		
II		82.66		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 55.6 ke 72.17 dengan peningkatan sebesar 15.57 poin. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 72.17 menjadi 82.66 dengan peningkatan sebesar 10.49 poin. Selain itu presentase peningkatan dari rata-rata skor dasar ke UH 1 adalah 29.80% sedangkan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH 2 adalah 48.67%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal ulangan akhir siklus 1 dan siklus 2 pada materi perkembangan teknologi komunikasi setelah penerapan model pembelajaran inkuiri baik secara individu maupun klasikal di kelas IV SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar			Nilai Rata-rata
			Individual		Klasikal	
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	30	13 (43.33%)	17 (56.67%)	Tidak Tuntas	55.60
2	Siklus I	30	23 (76.67%)	7 (23.33%)	Tidak Tuntas	72.17
3	Siklus II	30	28 (93.33%)	2 (6.67%)	Tuntas	82.66

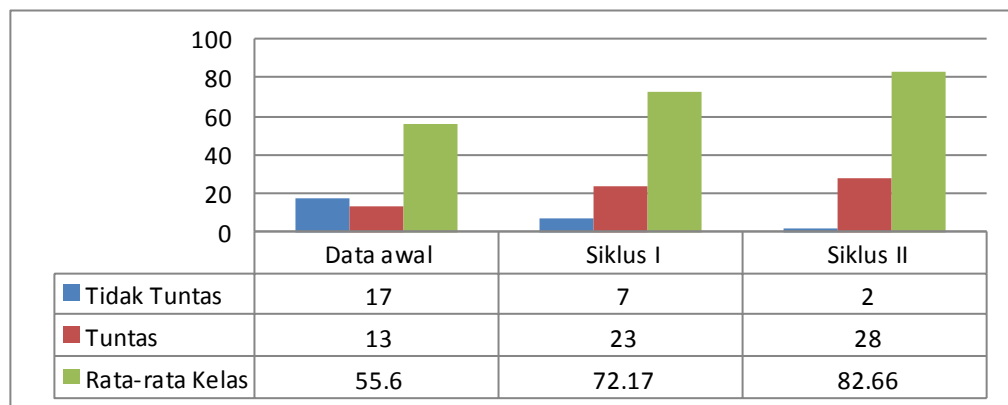
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 13 orang siswa yang tuntas dan 17 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Setelah penerapan

model pembelajaran Inkuiri pada siklus I secara individu 23 orang siswa (76.67%) yang tuntas dan 7 orang siswa (23.33%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 7 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 7 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa dan mengerti dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri. Maka guru mengadakan remedial diluar jam pelajaran kepada siswa yang tidak tuntas sampai semua siswa menjadi tuntas.

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 28 orang (93.33%) sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang (6.67%) secara klasikal, ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas yaitu 93.33% melebihi nilai yang ditentukan dari 80% yang harus mencapai KKM.

Untuk melihat peningkatan ketuntasan belajar berdasarkan data awal siklus I dan siklus II di kelas IV SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3
Perbandingan sebelum dan sesudah tindakan



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada setiap ulangan akhir jumlah siswa yang tuntas setiap siklus mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal juga dengan nilai rata-rata kelas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan secara individu dan klasikal. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 89.29% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 92.86%

Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 dengan persentase 96.43% dan pada pertemuan 2 tetap yaitu 96.43% dengan persentase peningkatan rata-rata pada siklus II yaitu 96.43% dengan kategori sangat baik.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ini dapat dilihat pada persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 85.7% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 89.29%, peningkatan persentase pada siklus I

yaitu 3.6% dengan kategori baik pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 92.86% meningkat menjadi 96.43% persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 3.5% dengan kategori baik sekali.

Adapun segi kelemahan aktivitas siswa adalah siswa kurang serius dalam menganalisis data pada pertemuan pertama dan kedua. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari skor dasar 55.60 meningkat sebanyak 16.57 poin pada siklus I menjadi 72.17 dan meningkat lagi pada siklus II sebanyak 10.49 poin menjadi 82.66.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal ulangan siklus I dan siklus II. Persentase data awal siswa yang tuntas sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri yaitu 43.33% kemudian meningkat pada siklus I yaitu 76.7% dengan selisih 33.37% kemudian meningkat lagi pada siklus II 93.33% dengan selisih 16.6% hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika, diterapkan model pembelajaran inkuiri, maka hasil belajar siswa kelas IV SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Kab. Bengkalis pada pelajaran IPS meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu: dari skor dasar sebesar 55.60 meningkat pada UH 1 menjadi 72.17 dari skor dasar ke UH 1 terjadi peningkatan sebesar 16.57 poin dengan persentase peningkatan 29.80%. Dari rata-rata UH 1 sebesar 72.17 meningkat pada UH 2 menjadi 82.66, terjadi peningkatan sebesar 10.49 poin dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH II 48.67%

Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 89.29% dan pertemuan 2 yaitu 92.86% dengan persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I yaitu 3.57% dengan kategori baik sekali. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 96.43% tetap pada pertemuan 2 yaitu 96.43% persentase peningkatan aktivitas guru tetap dengan kategori baik sekali. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 85.71% dan pertemuan 2 yaitu 89.29% persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus I 3.58% dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan 1 adalah 92.86% dan pada pertemuan 2 adalah 96.43% persentase peningkatan aktivitas siswa 3.57% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan skor dasar ketuntasan hasil belajar secara individu hanya 13 orang yang tuntas kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 23 orang yang tuntas atau mencapai KKM. Kemudian meningkat pada siklus II sebanyak 28 orang yang tuntas atau mencapai KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada skor dasar yang hanya 43.33% kemudian terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 76.67% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,33 %

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri yaitu:

1. Bagi guru penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa
2. Siswa sebaiknya melaksanakan tahap- tahap pembelajaran inkuiri dengan baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan hasil belajar secara individu, dan meningkatkan hasil belajar secara klasikal
3. Sebaiknya bagi guru atau peneliti yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model inkuiri sebaiknya harus melaksanakan tahap- tahap model pembelajaran inkuiri dengan baik dan benar agar aktivitas guru makin meningkat

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Drs. Zulkifli, S.Pd. selaku Pembimbing I dan Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D dan Rosmaini. 2006. *Strategi Pembelajaran Sains di SD*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Arikunto, Suharsimi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BP, Cipta Jaya. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, O.2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Goup. Jakarta

- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperatif Learning* (diterjemahkan oleh: Lita). Nusa Media. Bandung.
- Sudjono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidik*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Syarifuddin, dkk 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yamin, M dan Ansari, B.I.2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Gaung Persada Press. Jakarta.